



PERNYATAAN SIKAP ATAS PERMASALAHAN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN DEMAK

Oleh: Forum Bina Noto Segoro, Kabupaten Demak

Dahulu, desa-desa di kawasan pesisir Kabupaten Demak merupakan daerah yang subur, dimana kegiatan masyarakat di bidang pertanian dan perikanan menjanjikan hasil yang bisa diandalkan. Padi, kelapa, dan hasil pertanian lainnya, serta bandeng, udang dan hasil pertanian tambak lainnya, bisa dikatakan dapat menunjang kehidupan masyarakat pesisir Demak yang makmur dan sejahtera.

Akan tetapi memasuki tahun 1990an, kondisi wilayah pesisir Demak secara drastis telah berubah. Abrasi yang terjadi selama 30 tahun terakhir telah menghilangkan daratan pesisir hingga beberapa kilometer, bahkan beberapa dusun di beberapa desa Kecamatan Sayung yang berdekatan dengan Kota Semarang telah tenggelam. Banjir pasang atau rob juga telah menggenangi tambak-tambak dan rumah-rumah, hal ini bahkan sudah menjadi hal biasa bagi kami masyarakat yang tinggal berdekatan dengan tepi pantai. Kerugian karena kehilangan tanah, rumah, dan mata pencaharian sudah menjadi sesuatu yang tidak terelakan, bahkan akan terus terjadi apabila tidak ada upaya penanganan permasalahan ini.

Kami mengetahui bahwa abrasi dan banjir rob ini salah satunya disebabkan oleh perubahan iklim yang mengakibatkan kenaikan permukaan air laut, dan penurunan muka tanah akibat pengambilan air tanah yang berlebihan. Tapi tidak bisa dipungkiri, bahwa kita juga selaku manusia turut berperan dalam kerusakan lingkungan yang mengganggu keseimbangan alam sehingga mendatangkan musibah yang berdampak kembali kepada kita. Kami meyakini bahwa pembangunan infrastruktur berskala besar di tepi pantai serta aktivitas pembukaan tambak dengan menebang mangrove, menjadi faktor lain yang juga turut berperan dalam mengakibatkan kerusakan di wilayah pesisir Kabupaten Demak.

Mengingat beberapa hal di atas, maka perbaikan kondisi lingkungan di wilayah pesisir Demak saat ini menjadi sangat penting dan dibutuhkan segera sebuah aksi yang nyata. Kami sadar, bahwa upaya rehabilitasi kawasan pesisir tidaklah mudah dan butuh proses dan waktu yang tidak sebentar. Akan tetapi kalau tidak dimulai, maka akan semakin terlambat, dan bukan tidak mungkin warisan bagi anak cucu kita yang tinggal di wilayah pesisir akan semakin rentan dan tidak berkelanjutan.

Oleh karena itu, kami Forum Bintoro (Bina Noto Segoro) Kabupaten Demak, sebuah forum yang menaungi beberapa kelompok masyarakat desa pesisir di Desa Bedono, Timbulsloko, Surodadi, Tugu, Tambakbulusan, Morodemak, Purworejo, Betahwalang dan Wedung, dengan ini menyatakan sikap:

1. Diperlukan adanya kegiatan dan kebijakan yang mendukung rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir Kabupaten Demak. Mangrove dipercaya banyak memiliki nilai, manfaat dan jasa lingkungan, salah satunya yaitu fungsi perlindungan kawasan pesisir dari erosi dan abrasi. Kegiatan rehabilitasi mangrove pada area pantai dan sungai yang dulunya adalah kawasan mangrove menjadi wajib untuk memulihkan fungsi-fungsi mangrove. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam bentuk penetapan hutan mangrove sebagai kawasan yang dilindungi dan penegakan hukumnya juga menjadi penting untuk melindungi mangrove dari kegiatan-kegiatan yang merusak ekosistem mangrove.
2. Diperlukan adanya peninjauan kembali kebijakan pemerintah terkait pengembangan/pembangunan di wilayah pesisir Demak dan sekitarnya. Seperti diketahui, saat ini terdapat rencana pengembangan kawasan industri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, dan pembangunan jalan tol (terintegrasi dengan tanggul laut) di perbatasan Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Kedua rencana tersebut

diharapkan akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Demak, akan tetapi perlu dipertimbangkan juga bahwa apabila tidak direncanakan dengan baik, maka bukan tidak mungkin bisa memperparah kerusakan lingkungan yang saat ini sudah terjadi di kawasan pesisir Demak.

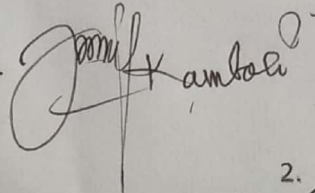
3. Diperlukan adanya upaya serius dari pemerintah Kabupaten Demak dalam pengurangan penggunaan air tanah, terutama yang dilakukan oleh sektor industri. Karena penggunaan air tanah yang tidak terkontrol menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan muka tanah, dan secara tidak langsung ikut berperan dalam kerusakan lingkungan di wilayah pesisir Demak.

Ditandatangani di Morodemak, 22 Januari 2020

Forum Bintoro (Bina Noto Segoro) Demak

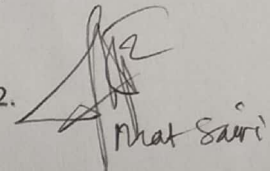
1. Kelompok Bedono Bangkit Bedono

1.



2. Kelompok Barokah Timbulsloko

2.

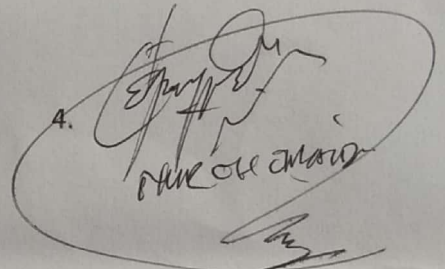


3. Kelompok Semi Jaya Al Barokah Tugu

3

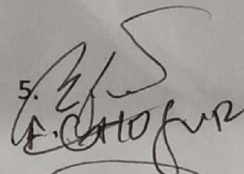
4. Kelompok Berkah Alam Surodadi

4.



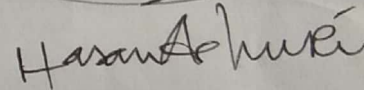
5. Kelompok Jaya Bhakti Tambakbulusan

5.



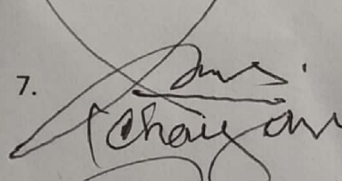
6. Kelompok Mina Sido Mumbul Morodemak

6.



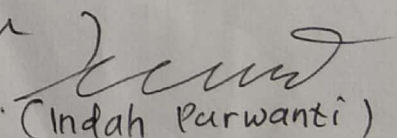
7. Kelompok Purwo Gumilar Purworejo

7.



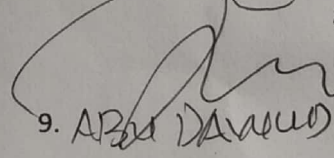
8. Kelompok Kartini Bahari Purworejo

8.



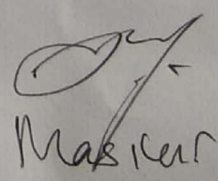
9. Kelompok Sido Makmur Betahwalang

9.



10. Kelompok Gojoyo Wedung

10.



11. Kelompok Rejo Makmur Wedung

11.

